

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan belajar adalah hal yang menarik untuk dikaji, gejala ini terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh peserta didik secara individu sedangkan pendidikan merupakan orang yang melakukan interaksi, pendidik atau guru bertindak mendidik. Pendidikan dan belajar merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari, dari sisi siswa sebagai pelaku pelajar dan dari sisi pelajar dan pembelajar, memiliki hubungan dan saling berhubungan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, terlibat dalam proses internal tersebut yang meliputi unsur afektif, yaitu: (1) sikap, (2) nilai-nilai, (3) interes, (4) apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Dengan demikian, pembelajaran dilakukan melalui perencanaan yang disusun dengan desain konsep dan kurikulum pendidikan.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Mudjiono Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. h.78

² Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Pendidikan Nasional* (Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2003). h. 104

Pendidikan formal tidak terlepas dari prestasi belajar yang mana faktor siswa adalah salah satu dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dan untuk memajukan pembelajaran, proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Sardiman, menjelaskan:

Bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah ke mana arahnya seseorang harus bersikap baik dan menuju objek yang tepat.

Pendapat ahli di atas menjelaskan prestasi belajar yang tinggi bagian dari usaha pembelajaran karena keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Peminatan adalah arah tujuan, yang merupakan bagian dari perguruan tinggi dalam mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi. Jadi peminatan di Madrasah Aliyah (MA) adalah arah di mana siswa menentukan peminatan yang akan dipilihnya yang pelaksanaannya ditetapkan oleh berbagai pihak. Ada yang ditetapkan oleh pihak sekolah, kemampuan siswa yang bersangkutan, maupun dari pihak orang tua sendiri yang meminta kepada pihak sekolah.³ Pihak sekolah biasanya menetapkan peminatan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa atas mata pelajaran yang diberikan. Siswa sendiri biasanya menentukan peminatan yang diinginkan berdasarkan kemampuan sendiri. Cenderung pemilihan dari teman dekat ataupun arahan dari orang tua atau keluarga. Sedangkan pihak orang tua biasanya dari pengalaman pekerjaan atau gengsi

³ Ade Tri Rahmadani. *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Ips Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. (UNIMED. 2016). h. 79

maupun *trend* yang sedang terjadi. Perkembangan karir yang pernah dirumuskan oleh *the national vocational guidance association* sebagai: “gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan kesempatan yang bersama membentuk jabatan seseorang”. Gabungan ini mencakup banyak faktor internal dan eksternal.⁴

Faktor internal, indikator paling dominan mempengaruhi siswa dalam memilih peminatan keagamaan di MA Darul Ilmi kelas X, meliputi bakat, minat, cita-cita, motivasi dan prestasi. Data mengenai faktor eksternal, indikatornya meliputi lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan teman sebaya. Perubahan sosial kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani, yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas yang religius, beradab serta menghargai harkat dan martabat manusia.⁵ Setiap program peminatan memiliki peminat yang beragam, mereka memiliki pertimbangan tertentu sebelum memilih suatu program peminatan. Begitu pula halnya dengan siswa yang memilih program peminatan keagamaan dan IPS. Mereka juga memiliki pertimbangan khusus. Bagi siswa yang hendak memilih program peminatan keagamaan, mereka akan mempertimbangkan dengan program peminatan yang lain. Mereka juga memiliki kesenangan, kemauan, kesadaran dan perhatian terhadap mata pelajaran yang ada diprogram peminatan di sekolah, selain

⁴ Yuriani Rinni Allolayuk, Theodorus Immanuel Setiawan, and Moch Dimiyati. *Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Jurusan IPA Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta*. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling. (2013). h. 15

⁵ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal Jpsd. (2017). h. 47

itu dorongan dari keluarga, dari teman serta keinginan atau hasrat peserta didik sendiri. Pertimbangan setiap siswa berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan faktor internal yang meliputi: (1) bakat, (2) minat, (3) cita-cita, (4) persepsi atau pandangan yang berbeda dalam menilai suatu program khususnya program peminatan keagamaan.

Tabel I. Data Siswa Berdasarkan Program

No	Kelas	Program	Jumlah Siswa
1	X	IPS	207
2	X	Keagamaan	75
3	XI	IPS	175
4	XI	Keagamaan	82
5	XII	IPS	69
6	XII	Keagamaan	76
Jumlah			684

Sumber: MA Darul Ilmi tahun 2019

Tabel I menjelaskan sebaran data siswa di Madrasah Aliyah Darul Ilmi berdasarkan peminatan, minat siswa pada program keagamaan relatif lebih rendah dibandingkan program IPS, hal ini didasari oleh fakta lapangan bahwa sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ilmi menggunakan kurikulum konvensional. Sistem ini memadu pembelajaran keagamaan *salafiyah* dengan pembelajaran umum. Sistem pembelajaran umum dilaksanakan pada siang hari dan pembelajaran keagamaan *salafiyah* pagi hari. Keadaan yang demikian menimbulkan munculnya pembelajaran ganda dan penguasaan materi yang berulang-ulang khususnya di program keagamaan MA Darul Ilmi, misalnya

pembelajaran: (1) Fikih, (2) Ushul Fikih, (3) ilmu kalam, dan ilmu-ilmu lainnya yang selaras dengan pembelajaran pada program mu'allimin Pondok Pesantren Darul Ilmi, hal ini yang menjadi alasan rendahnya minat siswa untuk belajar dan mengikuti kelas program keagamaan.

Berdasarkan peraturan Perpres Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77k ayat (1) huruf b muatan peminatan akademik SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud terdiri atas: (a) matematika dan ilmu pengetahuan alam, (b) ilmu pengetahuan sosial, (c) bahasa dan budaya, (d) peminatan lainnya (keagamaan).

Hingga saat ini, minat merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, karena minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan dunia luar. Semakin kuat atau dekat hubungan maka besar minat tersebut.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan istilah.

1. Minat

Minat disini adalah sifat yang relatif menetap pada diri siswa yang berperan penting dalam kehidupan, mengikuti pelajaran-pelajaran agama yang akan dipilihnya, sebab minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu atau tertarik kepada suatu objek.

2. Siswa

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter anak dan minat keagamaan menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Program Keagamaan

Program keagamaan mempunyai arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan keagamaan adalah segala usaha berupa bimbingan yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.

4. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah, yang disingkat MA ialah Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30 % di samping mata pelajaran umum. Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu umum, sebagaimana umumnya kurikulum di madrasah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di indonesia.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada bab pendahuluan ditetapkan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Minat Siswa dalam Memilih Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021 di Pondok Pesantren Darul Ilmi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa pada program keagamaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

E. Alasan Memilih Judul

Pendidikan yang berlangsung di sekolah masih dianggap kurang berhasil dalam membenahi sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik dalam membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argumen yang digunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut, adanya indikator kelemahan yang melekat pada pendidikan di sekolah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kelas agama yang relatif materinya sudah diulang saat pembelajaran pondok (2) tenaga pengajarnya yang sering tidak ada (3) waktu belajar tidak sesuai sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama Islam dalam keseharian. Adanya minat siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi Kelas X Pada Program Keagamaan Tahun Ajaran 2020/2021 akan memberi peluang untuk belajar tentang Agama Islam secara lebih mendalam dengan materi-materi pelajaran yang sudah diatur oleh pemerintah. Mengapa para siswa memilih kelas program keagamaan di Madrasah

Aliyah Darul Ilmi untuk belajar, bukannya memilih sekolah negeri? dari latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai **Minat Siswa Dalam Memilih Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.**

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, yaitu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mencapai derajat Strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menerangkan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal siswa dalam memilih minat program keagamaan dan IPS di Madrasah Aliyah Darul Ilmi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam peningkatan mutu Program keagamaan dan IPS.
3. Siswa, menambah pengetahuan teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka pada penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Rahmat herdiyanto, berjudul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS SD negeri 2 badransari tahun ajaran 2019/2020, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, minat belajar, jenis-jenis minat, factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, upaya meningkatkan minat belajar siswa, indikator minat belajar, keterkaitan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa maka akan menghambat pembelajaran dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, begitupun sebaliknya dengan tingginya minat belajar siswa maka akan mendorong prestasi ips siswa menjadi tinggi.
2. Fathurrahman, berjudul Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut, di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengertian minat, pentingnya minat dalam belajar, fungsi dan peranan minat dalam mempelajari SKI, indikator-indikator minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dasar dan tujuan mata pembelajaran ski di MA, Karakteristik Pembelajaran SKI di MA, Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah, hasil berdasarkan penelitian data-data dari setiap indikator yang ada diperoleh jumlah 65%, Dengan demikian minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dikategorikan tinggi.

3. Yurisdilla Chumaira, berjudul *Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Kota Banjarmasin*, di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengertian minat, peran minat dalam belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar, pembelajaran ski di madrasah ibtidaiyah, karakteristik anak usia SD/MI, faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI, hasil berdasarkan penelitian data-data termasuk dalam kategori tinggi. Ada beberapa indikator juga yang masih termasuk dalam kategori rendah yakni keberanian bertanya peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan mengulangi pelajaran SKI di rumah.

Tabel II. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Fathurrahman (2016)	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut	Persamaan: penelitian minat siswa Perbedaan: minat siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Berdasarkan data-data dari setiap indikator yang ada diperoleh jumlah 65%, Dengan demikian minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut dikategorikan tinggi.	Minat siswa dalam memilih program keagamaan di madrasah aliyah darul ilmi kelas x tahun ajaran 2019/2020
2	Rahmat Herdiyanto (2019)	Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari	Persamaan: penelitian minat Perbedaan: hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran ips sd negeri 2 badransari tahun ajaran 2019/2020	Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa maka akan menghambat pembelajaran dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, begitupun sebaliknya dengan tingginya minat belajar siswa maka	

		Tahun Ajaran 2019/2020		akan mendorong prestasi ips siswa menjadi tinggi.	
3	Yurisdilla Chumaira (2019)	Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Kota Banjarmasin	Persamaan: Penelitian minat Perbedaan: minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari data-data termasuk dalam kategori tinggi. Ada beberapa indikator juga yang masih termasuk dalam kategori rendah yakni keberanian bertanya peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan mengulangi pelajaran SKI di rumah.	

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memuat di dalam setiap bab ada beberapa yang meliputi:

Bab I: Pendahuluan: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Teori: Pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Pengertian motivasi, fungsi motivasi. Keputusan memilih program/jurusan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan program/jurusan.

Bab III: Metode Penelitian: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V: Penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA